



FUNGSI KELUARGA DAN KUALITAS HIDUP LANSIA

Istiqomah, Elisabeth Iswantingsih, Pritta Yunita Sari*

Dosen Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Poltekkes Karya Husada Yogyakarta, Jl. Tentara Rakyat Mataram No.11B, Bumijo, Yogyakarta 55231, Indonesia

*prittayunitasari@gmail.com

ABSTRAK

Lansia merupakan periode dimana seseorang telah mencapai kematangan dalam ukuran dan fungsi, namun juga merupakan periode seseorang yang mengalami berbagai kemunduran fungsi organ, kelemahan fisik dan timbulnya berbagai penyakit degeneratif (Kemenkes RI, 2017), kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kualitas hidup lanjut usia. Keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting dalam memberikan kasih sayang, perhatian, mencegah penyakit dan merawat anggota keluarga yang sakit. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia. Hasil survey dengan wawancara terhadap 5 lansia di dusun Watu Geduk mengungkapkan bahwa hidup dimasa tua itu susah, mudah capek, gampang sakit, aktifitas terbatas karena penyakit rematik, kesepian karena anak sudah menikah dan tinggal di rumah masing masing. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Prihandhani & Martini didapatkan kualitas hidup lansia 45,7% dalam kategori kurang, 14,3% buruk dan 40% baik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia di dusun Watu Geduk Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta. Metode penelitian menggunakan desain penelitian korelasional dengan rancangan cross sectional. Jumlah sample 53 orang lansia, Data diperoleh dengan cara pemberian kuesioner. kriteria inklusi: 1. Lanjut usia yang tinggal di Dusun Watu Geduk Guwosari Pajangan Bantul; 2. Berusia 45 tahun ke atas; 3. Tidak sedang mengalami sakit berat, gangguan pendengaran (tuli), demensia, kelainan psikologis, dan penurunan kesadaran Hasil analisis uji *Chi Square* dan OR untuk mengetahui kekuatan pengaruh. Sebagaimana besar responden yang merasa fungsi keluarga tidak sehat mempunyai kualitas hidup yang tidak baik dan secara statistic signifikan ($p < 0,05$). Nilai OR sebesar 22. Hipotesis penelitian ini diterima, ditunjukkan dengan hasil bahwa lansia yang merasa fungsi keluarganya tidak sehat kemungkinan mengalami kualitas hidup yang tidak baik sebesar 22 kali lebih tinggi dibanding responden yang merasa fungsi keluarganya baik.

Kata kunci: fungsi keluarga; kualitas hidup; lansia

FAMILY FUNCTION AND QUALITY OF LIFE OF THE ELDERLY

ABSTRACT

Elderly is a period in which a person has reached maturity in size and function, but also a period in which a person experiences various deterioration in organ function, physical weakness and the onset of various degenerative diseases (Kemenkes RI, 2017), these conditions have an impact on reducing the quality of life of the elderly. The family has a very important function in providing love, attention, preventing disease and caring for sick family members. This research is important to determine the relationship between family function and the quality of life of the elderly. The results of the survey by interviewing 5 elderly people in Watu Geduk hamlet revealed that life in old age is difficult, easily tired, easily sick, limited activity due to rheumatic diseases, lonely because children are married and live in their respective homes. This is in line with the results of Prihandhani & Martini's research, which found that the quality of life of 45.7% of the elderly was in the poor category, 14.3% was poor and 40% was good. The purpose of the study was to determine the relationship between family function and the quality of life of the elderly in the hamlet of Watu Geduk Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta. The research method used a correlational research design with a cross sectional design. The total sample was 53 elderly people, the data was obtained by administering a questionnaire. inclusion criteria: 1. elderly who live in Watu Geduk Hamlet Guwosari Pajangan Bantul; 2. aged 45

years and over; 3. not experiencing severe illness, hearing loss (deafness), dementia, psychological disorders, and decreased consciousness The results of the Chi Square test analysis and OR to determine the strength of the influence of the results as most respondents who feel unhealthy family functions have a poor quality of life and are statistically significant ($p < 0.05$). The conclusion of this research hypothesis is accepted, indicated by the results that the elderly who feel their family function is not healthy are likely to experience an unfavorable quality of life 22 times higher than respondents who feel their family function is good.

Keywords: elderly; family function; quality of life

PENDAHULUAN

Lansia merupakan periode dimana seseorang telah mencapai kematangan dalam ukuran dan fungsi, namun juga merupakan periode seseorang yang mengalami berbagai kemunduran fungsi organ, kelemahan fisik dan timbulnya berbagai penyakit degeneratif sebagai akibat dari proses penuaan. Menurut WHO populasi lansia di Asia Tenggara 8% atau 142 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2050 akan meningkat tiga kali lipat. Di Indonesia tahun 2022 sebesar 10,48% dengan asumsi 100 penduduk usia produktif menanggung 16 lansia. Klasifikasi lansia muda usia 60 – 69 tahun, sebanyak 26,76% lansia madya usia 70 – 79 tahun 7,69% dan sisanya lansia tua umur 80 tahun ke atas. Yogyakarta merupakan propinsi dengan proporsi lansia tertinggi yaitu 16,69%, diikuti Jawa Timur, Bali dan Jawa Tengah (BPS, 2022).

Meningkatnya social ekonomi Masyarakat dan kemajuan bidang Kesehatan mempengaruhi proporsi jumlah penduduk usia lanjut (Lansia) yang terus meningkat setiap tahun dan umur harapan hidup yang Panjang (Kemenkes-RI, 2016). Jumlah lansia yang besar dan umur harapan hidup yang panjang akan menimbulkan berbagai dampak positif dan negatif. Adapun dampak negatifnya antara lain terkait dengan masalah penurunan status Kesehatan lansia yang akan mempengaruhi meningkatnya biaya Kesehatan, kurangnya dukungan keluarga dan dukungan lingkungan lansia yang akhirnya akan mempengaruhi penurunan kualitas hidup lansia (Kemenkes RI, 2017). Berbagai permasalahan yang muncul pada lansia yang terjadi sebagai akibat penurunan kualitas hidup lansia, berkaitan dengan masalah kesehatan seperti hipertensi, DM, demensia, katarak dan pembesaran prostat jinak bisa menimbulkan bermacam masalah kejiwaan seperti ansietas, depresi dan gangguan kualitas tidur. memberikan dampak yang cukup tinggi terhadap penurunan kualitas hidup.

Kualitas hidup lansia yang baik yaitu kondisi dimana lansia tidak memiliki penyakit fisik, psikologis dan social serta memiliki fungsi keluarga yang baik. Kualitas masyarakat lanjut usia yang baik akan memperlambat kemunduran secara fisik sehingga membuat lanjut usia jadi lebih sehat, produktif, mandiri. Penelitian Sutikno (2011) menunjukkan adanya hubungan positif antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia dimana lanjut usia dari keluarga kategori fungsi keluarga sehat berpotensi memiliki kualitas hidup baik sebesar 25 kali lebih besar dibanding lanjut usia dari keluarga kategori fungsi keluarga tidak sehat.

Menurut WHO domain kualitas hidup lansia terdiri dari 4 domain yaitu Kesehatan fisik, psikologis, social dan lingkungan. Empat domain kualitas hidup tersebut diidentifikasi sebagai suatu perilaku, status keberadaan, kapasitas potensial, dan persepsi atau pengalaman subjektif (WHOQOL Group, 1994). Keluarga memiliki fungsi yang penting dan berarti dalam mengimplementasikan fungsi keluarga untuk mencapai domain kualitas hidup lansia. Keluarga adalah unit terkecil dari Masyarakat yang tinggal dalam suatu tempat tertentu dan dibawah satu atap, terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang anggota keluarga saling

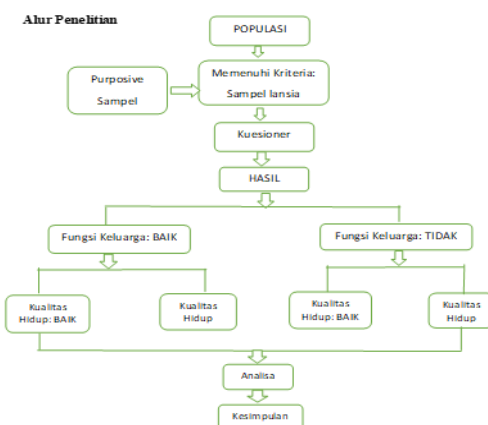
ketergantungan, memiliki rasa cinta kasih sayang antar anggota keluarga serta saling ketergantungan.

Berdasarkan Sensus penduduk lansia pada tahun per 2021 mendapatkan hasil bahwa penduduk di Kelurahan Guwosari sebanyak 13.435, sedangkan di Pedukuhan Watugedug sendiri sebanyak 1.750 penduduk yang terdiri dari 120 (6.86%) lansia. Dari data sensus tersebut diperoleh lansia dengan penyakit Diabetes Mellitus 66 orang (55%), hipertensi 36 orang (30%), dan lansia yang sehat sebanyak 18 orang (15%). Hasil survey yang dilakukan 5 lansia di dusun Watu Geduk dengan wawancara didapatkan data bahwa semua lansia mengungkapkan bahwa hidup dimasa tua susah, mudah lelah, sering sakit sakitan, beraktivitas terbatas karena lutut kaku dan sakit karena rematik, mau mengikuti kegiatan masyarakat seperti dulu juga sudah tidak bisa lagi karena sudah banyak yang lebih muda, kesepian karena anak sudah menikah dan tinggal di rumah masing masing. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Prihandhani & Martini didapatkan kualitas hidup lansia 45,7% dalam ketegori buruk 14,3% dan 40% baik.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat jumlah lansia yang cukup besar, dan berbagai masalah kesehatan sebagai akibat penyakit degeneratif maupun proses menua, sangat diperlukan upaya yang menyeluruh baik kesehatan fisik maupun psikologis, serta aspek-aspek lain yang terkait erat dengan Kesehatan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat khususnya keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk memfasilitasi perencanaan, penentuan program-program kesehatan untuk lansia di dusun Watu Geduk dalam upaya peningkatan status kesehatan dan peningkatan kualitas hidup lansia yang bahagia. Kualitas hidup lanjut usia yang baik bisa menghindarkan lansia dari berbagai permasalahan dan memperlambat kemunduran secara fisik, yang seharusnya menjadi perhatian penting bagi para masyarakat khususnya keluarga dapat meningkatkan status kesehatan lansia dan menjadikan lansia bahagia. Penelitian ini, untuk mengetahui fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia menggunakan kuesioner *Word Health Organization Quality Of Life (WHOQOL)*. Tujuan peneliti ingin mengetahui hubungan fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia di Dusun Watu Geduk Guwosari Pajangan Bantul.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian korelasional adalah menghubungkan variabel independen yaitu fungsi keluarga dengan variabel dependen yaitu kualitas hidup lansia. Penelitian dilakukan pada 5 Oktober 2024 di Dusun Watu Geduk Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan instrumen penilaian kualitas hidup yang dibuat oleh *World Health Organization (WHO)* yaitu WHOQOL-BREF. Kuesioner WHOQOL-BREF ini terdiri dari 4 dimensi, yaitu kesehatan fisik, psikologi, social, dan lingkungan. Sedangkan instrument yang digunakan untuk mengukur fungsi keluarga adalah menggunakan alat ukur *Adaptation Parthnership Growth Affection Resolve (APGAR)* dari Azwar (1997). Data yang telah terkumpul dianalisis secara menggunakan uji statistic Chi Square dan odd rasio untuk melihat adanya hubungan dua variable dan regresi logistic untuk faktor determinan dari fungsi keluarga dan variabel perancu terhadap kualitas hidup. Alur penelitian, sebagai berikut:



HASIL

Hasil rekapitulasi pengukuran fungsi keluarga dikategorikan berdasarkan nilai rata-rata. Fungsi keluarga dianggap sehat bila hasil pengukuran lebih besar atau sama dengan nilai rata-rata, sedangkan hasil pengukuran kurang dari rata-rata dianggap mempunyai fungsi keluarga yang tidak sehat. Adapun hasil pengukuran dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Fungsi Keluarga Lansia

Fungsi Keluarga	f	%
Tidak sehat	29	54.7
Sehat	24	45.3

Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 55 persen responden menyebutkan fungsi keluarga dalam kategori tidak sehat, sedangkan 45 persen menyebutkan fungsi keluarga dalam kategori sehat. Hasil rekapitulasi pengukuran kualitas hidup lansia dikategorikan berdasarkan nilai rata-rata. Skor kualitas dianggap baik bila hasil pengukuran lebih besar atau sama dengan nilai rata-rata, sedangkan skor kualitas hidup kurang dari rata-rata dianggap mempunyai kualitas hidup yang tidak sehat. Adapun hasil pengukuran dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Lansia

Kualitas Hidup	f	%
Tidak baik	25	47.2
Baik	28	52.8

Persepsi yang dirasakan oleh lansia terhadap kondisi fisik, psikologis, social dan lingkungan dalam kehidupan sehari – hari baik dalam lingkungan keluarga maupun Masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan 53 persen responden merasa kualitas hidupnya dalam kategori baik sedangkan 47 persen responden lainnya merasa kualitas hidupnya tidak baik. Pengaruh fungsi keluarga terhadap kualitas hidup lansia diuji dengan uji statistik chi square dan OR untuk mengetahui kekuatan pengaruh tersebut. Hasil uji statistik tersebut dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4.

Pengaruh Fungsi Keluarga terhadap Kualitas Hidup Lansia

Fungsi Keluarga	Kualitas Hidup			P	OR	CI 95%
	Tdk Baik	Baik	Total			
Tidak sehat	22	7	29	0.000	22.000	5.014-96.527
	88.0%	25.0%	54.7%			
Sehat	3	21	24			
	12.0%	75.0%	45.3%			

Sebagian besar responden yang merasa fungsi keluarga tidak sehat mempunyai kualitas hidup yang tidak baik dan secara statistic signifikan ($p < 0,05$). Nilai OR sebesar 22. Hal tersebut berarti lansia yang merasa fungsi keluarganya tidak sehat kemungkinan mengalami kualitas hidup yang tidak baik sebesar 22 kali lebih tinggi dibanding responden yang merasa fungsi keluarganya baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Keluarga adalah dua individu atau lebih yang tergabung dalam hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan, serta memiliki lima fungsi yaitu fungsi adaptasi (adaptasion), fungsi kemitraan (partnership), fungsi pertumbuhan (growth), fungsi kasih sayang (affection) dan fungsi kebersamaan (resolve). Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa sebanyak 55 persen lansia merasa fungsi keluarga tidak sehat dan 45 persen lainnya merasa keluarga berfungsi secara sehat. Meskipun secara proporsional sebagian besar lansia lebih banyak yang merasa keluarga tidak berfungsi secara tidak sehat, namun hasil uji statistic menunjukkan bahwa fungsi keluarga berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia secara signifikan ($p < 0,05$). Hal tersebut berarti fungsi keluarga yang sehat akan menumbuhkan kualitas hidup lansia secara baik.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keluarga yang berfungsi secara sehat akan mempengaruhi kualitas hidup lansia. Penelitian Anny R M dkk (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan antara interaksi social dan fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Posyandu Seroja Desa Sambiyon Rembang. Hasil uji chi square antara variable perancu dnegan kualitas hidup lansia menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan. Umur lansia responden penelitian ini sebagian adalah lansia muda dan lansia madya, sehingga sebagian besar dari mereka sudah tidak produktif (66 persen tidak bekerja). Kondisi tersebut membutuhkan dukungan secara ekonomi dari keluarganya karena semua lansia yang menjadi responden penelitian ini tinggal bersama keluarganya, meskipun terdapat 1 orang rsponden yang tidak kawin.

Karakteristik lansia penelitian ini sebagian besar mempunyai pendidikan yang rendah sehingga lansia tidak mampu mengembangkan potensi kehidupannya untuk tetap produktif dimasa tuanya. BPS (2023) menyebutkan bahwa bekal pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi kehidupan lansia, supaya tetap produktif dan berperan aktif dalam masyarakat. Kemampuan baca tulis, tingkat ijazah yang dimiliki, serta pengalamannya menempuh pendidikan formal, dapat menjadi ukuran kesiapannya dalam menjalani hari tua. Secara alamiah, lansia mengalami penurunan kemampuan tubuh dan panca indera. Penurunan kemampuan yang berpengaruh dan membatasi aktivitas dan gerak dalam kehidupannya. Penurunan kemampuan yang membuat para lanjut usia tidak sanggup lagi bepergian jauh, tidak terlalu peka pada suara pelan, tulisan kecil, bahkan pada kondisi tertentu sering lupa dan tidak dapat mengingat hal-hal yang baru saja dialaminya (pikun). (Anny R M dkk, 2022). Keluarga yang menjalankan fungsinya secara sehat akan membuat lansia merasa nyaman dan terlindungi dalam keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyebutkan fungsi keluarga tidak sehat lebih banyak perlu perhatian stake holder terkait seperti dinas pemerintah terkait untuk membangun kesadaran keluarga untuk membuat nyaman lansia dalam keluarga. Alfares (2018) mengatakan keluarga memiliki fungsi-fungsi penting yang bertujuan menunjang kesejahteraan hidup lansia. Apabila fungsi keluarga tersebut dijalankan dengan baik, akan tercipta kondisi kesehatan fisik, mental, emosional dan sosial yang adekuat bagi

lansia. Oleh karenanya penyuluhan kesehatan untuk lansia perlu melibatkan keluarga agar keluarga lansia dapat berperan lebih baik terhadap kualitas hidup lansia (S Notoatmojo, 2018). Sutikno (2015) mengatakan bahwa kesehatan mental yang tidak baik ditemukan pada lansia yang mempunyai fungsi keluarga yang tidak baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pula dengan hasil penelitian, N. M. Artini (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia bahwa nilai $p= 0,00$ ($\alpha= 0,05$), Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis. Kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan ketergantungan lansia terhadap keluarga (Efendi, 2009). Keluarga merupakan kelompok yang mempunyai peranan yang amat penting dalam mengembangkan, mencegah, mengadaptasi dan memperbaiki masalah kesehatan anggota keluarga. Peran keluarga untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan setiap anggota keluarga dalam menjamin pelayanan kesehatan. Keluarga mempunyai arti dan kedudukan tersendiri dalam mengatasi masalah kesehatan anggota keluarga (Azwar, 2007).

SIMPULAN

Ada hubungan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia. Lansia yang merasa fungsi keluarga tidak sehat kemungkinan mengalami kualitas hidup yang tidak baik lebih besar dibandingkan lansia yang mempunyai fungsi keluarga yang baik. Jenis Kelamin, umur, pendidikan, status pekerjaan dan status perkawinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hidup lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, F., Syamsuhuda, B.M., Antono, S. (2022) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gayamsari Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal Of Community Health) <http://jurnal.htp.ac.id>
- Aisyah, Tommy JF Wowor, Sri Wahyungsih. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk212> Volume 13 Nomor Khusus, Februari 2022 p-ISSN 2086-3098 e-ISSN 2502-7778
- Alfares, M. A.. (2016). *Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Derajat Skala Depresi Lansia Di Posyandu Lansia Mekar Sari Mojo Kota Surabaya 2016*. Universitas Katolik Widya Mandala
- Anny R M, Umami K, Feroniks P, Ika W. (2022). *Hubungan Interaksi Sosial dan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.13 No.1 (2022) 176-184
- Arywibowo, J. D., & Rozi, H. F. (2024). *Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Panti Wreda Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya: Tinjauan Pustaka Pada Lansia Di Indonesia*. Jurnal Empati. 13(2), 129-142. <https://doi.org/10.14710/empati.2024.43336>
- Artini N M., dkk. (2017) . *Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Setan* <https://ejournal.binausadabali.ac.id/index.php/caring/article/view/10/95>
- Azwar, A. (1997). *Pengantar Pelayanan Dokter Keluarga*. Jakarta : Yayasan Penerbit Ikatan Dokter Indonesia

Azwar. (2007). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group

Badan Pusat Statistik, (2022). *Statistik Penduduk Lansia*, Badan Pusat Statistik, Jakarta

BPS Kesehatan lansia. 2023
<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/5d308763ac29278dd5860fad/statistik-penduduk-lanjut-usia-2023.html>

Chilyatiz Z., dkk. (2020) *QUALITY OF LIFE PADA LANSIA (Quality of Life in The Elderly)*.
Journal.stikespemkabjombang.ac.id : <https://doi.org/10.33023/jikep.v6i2.648>

Efendi.(2009). *Perawatan Lansia*. Jakarta: EGC

Kemenkes RI. 2018. *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia Di Indonesia*. Buletin

Nadya S, Susanti SS. (2019) Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kabupaten Aceh Besar <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/11747>

N M Artini , 2017 Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Setan.
<http://ejournal.binausadabali.ac.id/index.php/caring/article/view/10/95>

Permenkes no 13 tahun 2022. *Rencana strategis kemenkes tahun 2020 – 2024*

Perpres no 88 tahun 2021 . *strategi nasional kelanjutan*

Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2017 .

Reni Yuli Aspiani. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Aplikasi : NANDA, NIC, NOC, Jilid1*, Jakarta

Sarif La Ode (2012). *Asuhan Keperawatan Gerontik Berstandar Nanda, NIC, NOC, Dilengkapi dengan Teori dan Contoh Kasus Askep*. Jakarta: Nuha Medika

S Notoatmodjo . 2018 Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan.PT Rineka Cipta, 2018. 322

Stefanus Mendes Kiik1, Junaiti S, Henny P. (2018). *Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Kota Depok Dengan Latihan Keseimbangan. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 21 No.2, Juli 2018, hal 109-116 pISSN 1410-4490, eISSN 2354-9203*

Sutikno, E. (2011). *Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia. journal. Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*. diakses tanggal 12 oktber 2017 (fk.uns.ac.id)

Wilanisa Amilia Rosmita Putri, Iman Permana, (2011) Hubungan antara Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta
<https://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/view/921>

